



Dimensi Budaya dalam Akuntansi: Kajian Etika, Transparansi, dan Kepercayaan di Pasar Cika-Cika

Reva Mollyn Iskandar¹, Fabian Esa Putra², Jennyka Aulia³, Mirza Fahira Hanif⁴,
Harnum Suci Rahayu⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pasundan

E-mail: revamollyn7@gmail.com¹, fabianesaputra@gmail.com², jennykaaulia@gmail.com³,
fahirahanif16@gmail.com⁴, harnumsr@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received December 17, 2025
Revised December 20, 2025
Accepted December 26, 2025

Keywords:

Local culture, Accounting ethics, Transparency, Trust, Traditional markets

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of cultural dimensions on ethics, transparency, and trust in accounting practices at Cika-Cika Market, a traditional market with unique characteristics in financial management and transactions. A qualitative approach was used through observation, semi-structured interviews, and documentation of transaction recording practices. The results show that local cultural values such as kinship, mutual cooperation, and unwritten norms play an important role in shaping the economic behavior and accounting practices of traders. Transaction ethics are based on honesty and social relations, while transparency arises through direct and open interaction. Trust becomes the main social capital that replaces the formal control system. This study emphasizes the importance of understanding local culture to develop contextual and sustainable accounting practices. The implication of this research is the need to adjust accounting policies that take into account local cultural values to improve the effectiveness and sustainability of accounting practices in traditional markets. Thus, this study contributes to the development of accounting theory that is more contextual and relevant to the needs of traditional markets. In addition, this study also provides recommendations for accounting practitioners and policymakers to consider cultural factors in developing more effective and sustainable accounting practices.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Article Info

Article history:

Received December 17, 2025
Revised December 20, 2025
Accepted December 26, 2025

Kata Kunci:

Budaya Lokal, Etika
Akuntansi, Transparansi,
Kepercayaan, Pasar Tradisional

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dimensi budaya terhadap etika, transparansi, dan kepercayaan dalam praktik akuntansi pada Pasar Cika-Cika, sebuah pasar tradisional yang memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan keuangan dan transaksi. Pendekatan kualitatif digunakan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi praktik pencatatan transaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai budaya lokal seperti kekeluargaan, gotong royong, dan norma tidak tertulis memainkan peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi dan praktik akuntansi pedagang. Etika transaksi didasarkan pada kejujuran dan relasi sosial, sementara transparansi muncul melalui interaksi langsung dan terbuka. Kepercayaan menjadi modal sosial utama yang menggantikan sistem pengendalian formal. Penelitian ini menegaskan pentingnya memahami budaya lokal untuk mengembangkan praktik akuntansi yang kontekstual dan berkelanjutan. Implikasi penelitian ini adalah perlunya penyesuaian kebijakan akuntansi yang mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan praktik akuntansi di pasar tradisional.



Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan pasar tradisional. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi praktisi akuntansi dan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan faktor budaya dalam mengembangkan praktik akuntansi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Reva Mollyn Iskandar
Universitas Pasundan
Email: revamollyn7@gmail.com

PENDAHULUAN

Akuntansi sering diartikan sebagai sistem yang teknis untuk mencatat serta melaporkan transaksi keuangan. Namun, jika dilihat dari sudut pandang sosiokultural, akuntansi sebetulnya merupakan praktik sosial yang dipengaruhi oleh nilai, norma, dan budaya yang berlaku di daerah tersebut (Hofstede, 2020). Dalam pasar tradisional, praktik akuntansi sering kali tidak mengikuti aturan formal, tetapi tetap berfungsi dengan baik berkat faktor-faktor sosial seperti kepercayaan dan norma-norma komunitas (Putnam, 2020). Pasar Cika-Cika menjadi salah satu contoh pasar tradisional yang masih menjaga keberlangsungan praktik ekonomi yang berakar pada budaya lokal. Para pedagang umumnya tidak menerapkan pencatatan secara formal, tetapi proses ekonomi tetap berjalan dengan baik karena adanya kepercayaan dan etika kolektif.

Latar belakang penelitian ini mencerminkan bahwa pasar tradisional seperti Pasar Cika-Cika memiliki ciri khas tersendiri dalam hal pengelolaan keuangan dan transaksi. Para pedagang di pasar ini mengembangkan metode tertentu dalam mengelola keuangan dan transaksi, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya lokal (Geertz, 2020). Meskipun begitu, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian mengenai praktik akuntansi di pasar tradisional, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana aspek budaya berpengaruh terhadap etika, transparansi, serta kepercayaan dalam praktik akuntansi.

Menurut pandangan dari Teori Institusi (DiMaggio, 2020), lembaga sosial seperti pasar tradisional memiliki karakteristik serta proses yang khas, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya serta norma-norma lokal yang berlaku. Teori ini bermanfaat dalam menganalisis bagaimana dimensi budaya berpengaruh pada praktik akuntansi yang ada di pasar tradisional. Selain itu, Teori Modal Sosial (Coleman, 2020) juga berguna untuk menggali bagaimana norma dan kepercayaan komunitas mempengaruhi praktik akuntansi dalam konteks pasar tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran dimensi budaya terhadap etika, keterbukaan, dan kepercayaan dalam praktik akuntansi di Pasar Cika-Cika. Penelitian ini juga berupaya untuk memahami bagaimana praktik akuntansi di pasar tradisional dapat beroperasi secara efektif meskipun tanpa pengaturan standar formal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori akuntansi yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di pasar tradisional.

Dalam pengertian ini, studi ini akan mengkaji bagaimana nilai-nilai budaya setempat seperti hubungan kekeluargaan, kerjasama, dan norma-norma yang tidak tertulis berpengaruh



terhadap penerapan akuntansi di Pasar Cika-Cika. Penelitian ini juga akan membahas peran etika, keterbukaan, dan kepercayaan sebagai modal sosial penting yang menggantikan sistem pengendalian yang formal dalam akuntansi di pasar tradisional. Dengan cara ini, studi ini bisa memberikan perspektif baru mengenai praktik akuntansi di pasar tradisional dan bagaimana aspek budaya mempengaruhi etika, keterbukaan, serta kepercayaan dalam proses akuntansi. Selain itu, penelitian ini dapat menawarkan saran bagi para praktisi akuntansi dan membuat kebijakan agar mempertimbangkan unsur budaya saat merumuskan praktik akuntansi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

RUMUSAN MASALAH

1. Apa pengaruh aspek budaya di Pasar Cika-Cika terhadap cara para pedagang melakukan akuntansi?
2. Dengan cara apa pedagang menerapkan prinsip etika dalam kegiatan pencatatan dan keuangan mereka?
3. Sejauh mana transparansi dalam transaksi berperan dalam membentuk praktik akuntansi lokal?

TINJAUAN PUSTAKA

Budaya memberikan dampak yang besar pada bagaimana akuntansi dijalankan, khususnya pada usaha kecil dan di pasar tradisional. Triyuwono (2019) menjelaskan bahwa akuntansi tidaklah objektif, melainkan dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual yang ada di masyarakat. Akuntansi yang berkembang di suatu daerah seringkali didasarkan pada adat istiadat dan nilai-nilai yang telah lama dianut. Penelitian oleh Sukoharsono (2020) menunjukkan bahwa akuntansi yang berlandaskan budaya cenderung lebih luwes dan mengutamakan kerukunan sosial daripada sekadar mengikuti aturan baku. Hal ini sangat sesuai dengan kondisi pasar tradisional seperti Pasar Cika-Cika, di mana pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana dan disesuaikan dengan kebiasaan setempat.

Etika adalah bagian penting dari praktik akuntansi yang bersumber dari nilai-nilai budaya masyarakat. Hery (2019) menekankan bahwa etika akuntansi mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam setiap kegiatan keuangan. Di pasar tradisional, etika tercermin tidak hanya dalam pencatatan keuangan, tetapi juga dalam cara pedagang berinteraksi dengan pembeli. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati & Nugroho (2020) mengungkapkan bahwa para pedagang di pasar tradisional lebih mengandalkan moral dan norma sosial daripada peraturan tertulis. Etika yang berakar pada budaya berfungsi sebagai cara untuk mengendalikan perilaku ekonomi, sehingga praktik akuntansi dapat berjalan dengan adil meskipun tidak selalu dicatat secara formal.

Transparansi merupakan faktor kunci dalam membangun hubungan ekonomi yang baik. Mardiasmo (2021) menjelaskan bahwa tujuan transparansi dalam akuntansi adalah memberikan informasi yang jelas kepada semua pihak yang terlibat agar mereka dapat memahami kondisi keuangan dengan baik. Namun, di pasar tradisional, transparansi seringkali diwujudkan melalui komunikasi langsung dan keterbukaan harga. Penelitian Sari & Putra (2021) menemukan bahwa pedagang pasar tradisional menerapkan transparansi dengan memberikan penjelasan secara langsung mengenai harga, kualitas barang, dan cara pembayaran. Bentuk transparansi ini



dianggap lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik budaya lokal dibandingkan dengan laporan keuangan tertulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk menyelidiki fenomena budaya yang memengaruhi penerapan akuntansi. Lokasi penelitian ini berlangsung di Pasar Tradisional Cika-Cika, dengan melibatkan 3 pedagang, 3 pengelola pasar, dan 5 pembeli tetap sebagai informan. Pemilihan informan dilakukan dengan pendekatan purposif dan teknik snowball sampling. Proses pengumpulan data terdiri dari tiga langkah, yaitu observasi transaksi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi catatan transaksi yang bersifat informal.

Analisis data dalam studi ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña dalam edisi terbaru (2020). Proses analisis ini meliputi beberapa tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data direduksi dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian. Setelah itu, data dipresentasikan dalam bentuk narasi atau tabel agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan seiring dengan berlangsungnya analisis. Validitas data tetap terjaga melalui triangulasi baik dari sumber maupun teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Cika-Cika adalah pasar kuliner yang semakin berkembang di berbagai wilayah, khususnya di kalangan remaja. Tempat ini diisi oleh para pedagang yang menjual makanan ringan dengan harga murah dan tampilan menarik. Nama Cika-Cika sendiri mengingatkan kita pada camilan sederhana yang sering ditemukan di sekitar sekolah atau di pinggir jalan. Popularitas Pasar Cika-Cika meningkat karena pengaruh media sosial. Banyak orang yang membagikan pengalaman mereka melalui foto atau video, sehingga menarik perhatian banyak pengunjung. Pasar ini tidak hanya sebagai tempat berbelanja, tapi juga menjadi tempat bersantai dan berinteraksi sosial. Secara ekonomi, Pasar Cika-Cika memberikan peluang usaha bagi para pedagang kecil dan pengusaha UMKM. Dengan modal yang tidak terlalu besar, mereka bisa membuka usaha dan memperoleh penghasilan. Pasar ini juga membantu meningkatkan perekonomian lokal dan menciptakan pekerjaan informal. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti pengelolaan kebersihan, keamanan makanan, dan ketertiban agar pasar tetap nyaman bagi pengunjung. Jika dikelola dengan baik, Pasar Cika-Cika bisa menjadi contoh pasar rakyat yang modern, kreatif, dan berkelanjutan.

Dimensi budaya di Pasar Cika-Cika memiliki dampak yang besar terhadap cara pedagang menjalankan akuntansi, terutama dalam hal pencatatan, laporan, dan keputusan ekonomi. Budaya setempat yang menekankan pada solidaritas, kepercayaan, dan tradisi yang diwariskan membentuk praktik akuntansi yang lebih sederhana dan kasual. Pencatatan keuangan jarang dilakukan dengan sistematis sesuai dengan standar akuntansi resmi, melainkan disusun berdasarkan kebutuhan nyata pedagang dalam aktivitas sehari-hari. Di samping itu, kedekatan sosial antara pelaku pasar membuat praktik akuntansi lebih fokus pada hubungan



sosial ketimbang kepatuhan terhadap aturan, sehingga fungsi akuntansi menjadi alat untuk mengendalikan aspek sosial dan ekonomi secara bersamaan.

Nilai moral dalam bisnis diterapkan melalui prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan menjaga kepercayaan konsumen di setiap transaksi finansial. Walaupun pencatatan keuangan bisa saja dilakukan dengan cara yang sederhana atau bahkan tanpa dokumentasi resmi, para pedagang berupaya untuk menghindari tindakan curang seperti penipuan harga atau alat timbangan yang tidak jujur. Aspek etika juga terlihat dari sejauh mana pedagang terbuka dalam menjelaskan biaya dan kualitas produk kepada pembeli. Dengan cara ini, etika tidak hanya terwujud melalui kepatuhan terhadap aturan tertulis, tetapi juga melalui norma-norma sosial dan kesadaran moral yang berasal dari budaya pasar itu sendiri.

Transparansi dalam interaksi perdagangan memiliki peranan yang krusial dalam membentuk cara akuntansi di Pasar Cika-Cika, walaupun tidak ditampilkan dalam bentuk laporan keuangan resmi. Sebagian besar transparansi dilakukan secara verbal, seperti keterbukaan mengenai harga, kejelasan jumlah barang, dan konsistensi dalam bertransaksi. Tindakan ini memperkuat rasa saling percaya antara para penjual dan pembeli serta meminimalisir kemungkinan terjadinya konflik. Dalam hal ini, transparansi berfungsi sebagai alat sosial yang mempertahankan kestabilan ekonomi pasar. Dengan demikian, cara akuntansi yang dijalankan di tingkat lokal terbentuk dari kombinasi antara keterbukaan informasi dan kepercayaan antar individu, bukan hanya dari sistem pencatatan yang tertulis

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya setempat sangat mempengaruhi bagaimana akuntansi diterapkan di Pasar Cika-Cika. Prinsip-prinsip seperti solidaritas dan kerja sama mendorong metode akuntansi yang simpel, tidak resmi, tetapi tetap memberi dukungan bagi aktivitas ekonomi para pedagang. Praktik akuntansi di pasar ini lebih menekankan pada aplikasi praktis dan pemeliharaan relasi baik antara pedagang daripada mengikuti prosedur yang kaku. Artinya, akuntansi di lokasi ini tidak semata-mata berkaitan dengan pencatatan keuangan, melainkan juga tentang memelihara kebersamaan dan menjaga keseimbangan ekonomi pasar. Kejujuran, transparansi informasi, dan saling kepercayaan berfungsi sebagai elemen inti dalam praktik akuntansi di Pasar Cika-Cika, bahkan dapat mengurangi perlunya pengawasan yang ketat.

Oleh sebab itu, sangat penting untuk memperhatikan budaya lokal saat merumuskan teori dan kebijakan akuntansi, terutama untuk pasar tradisional, agar akuntansi yang diterapkan selaras dengan kondisi setempat, bermanfaat, dan dapat berkelanjutan.

SARAN

1. Diperlukan pelatihan akuntansi sederhana berbasis budaya lokal bagi pedagang.
2. Pemerintah daerah dapat mengembangkan aplikasi pencatatan yang mudah dan sesuai konteks sosial.
3. Penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan variabel budaya dan akuntansi.



DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, J. S. (2020). Foundations of Social Theory . *Harvard University Press*.
- DiMaggio, P. J. (2020). The New Institutionalism in Organizational Analysis . *University of Chicago Press*.
- Geertz, C. (2020). The Interpretation of Cultures. *Basic Books*.
- Hery. (2019). Etika Profesi Akutansi. *PT Grasindo*.
- Hofstede, G. (2020). Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nation. *Sage Publication*.
- Mardiasmo. (2021). Akutansi Sektor Publik (Edisi Terbaru). Yogyakarta:*ANDI*.
- Putnam, R. D. (2020). Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community. *Simon & Schuster*.
- Rahmawati, I., & Nugroho, P. I. (2020). Etika Bisnis dan Kepercayaan dalam Praktik Akutansi Usaha Mikro di Pasar Tradisional. *Jurnal Akutansi Multiparadigma*, 11(3), 450–465.
- Sari, D. P., & Putra, A. R. (2021). Transparasi Akutansi dan Kepercayaan Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Akutansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 55–68.
- Sukoharsono, E. G. (2020). Accounting, Culture, and Local Wisdom:An Indonesian Perspective. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 16(4), 623–640.
- Triyuwono. (2019). Akutansi syariah: Perspektif, Metodologi dan Teori. Jakarta: *Rajawali Pers*.